

Pelatihan Peningkatan Digital Skill Bagi Pelaku Usaha Mikro dalam Mengembangkan Bisnis di Era 4.0

¹Mas'ad. ²Siti Sanisah

^{1,2}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email : sitimasad@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-10-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Online : 30-11-2024

Keywords:

Product

Training

Improve

Economy

ABSTRACT

Abstract: The rapid development of digital The rapid development of digital technology in the current 4.0 era has transformed the business landscape, including micro-enterprises. This community service aims to enhance the digital skills of micro-entrepreneurs in the Impian Sejahtera Housing Complex, involving culinary, fashion, and handicraft business owners. The activities were carried out in three stages: interactive lectures, group discussions, and hands-on practice using the digital platform Facebook. The training materials covered the use of social media for marketing, digital content strategies, technology-based business management, and online transaction security. The results of the program showed a significant improvement in participants' understanding and skills in digital technology, reaching up to 85%; 75% of participants successfully implemented digital marketing strategies; customer engagement increased by an average of 40%; and sales rose by 60%. To maximize business development in the 4.0 era, it is crucial for business owners to continuously improve their digital skills through various activities.

Kata Kunci:

Pelatihan;
digital skill;
usaha mikro;
bisnis;

Abstrak: Perkembangan teknologi digital yang pesat di era 4.0 dewasa ini telah mengubah lanskap bisnis, termasuk usaha mikro. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *digital skill* pelaku usaha mikro di Perumahan Impian Sejahtera, dengan melibatkan pelaku usaha kuliner, *fashion*, dan kerajinan tangan. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan *platform* digital Facebook. Materi pelatihan mencakup penggunaan media sosial untuk pemasaran, strategi konten digital, manajemen bisnis berbasis teknologi, dan keamanan transaksi *online*. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta tentang teknologi digital hingga mencapai 85%; 75% peserta berhasil menerapkan strategi pemasaran digital; rerata *engagement* pelanggan naik 40%; dan adanya peningkatan penjualan hingga 60%. Untuk memaksimalkan pengembangan bisnis di era 4.0 maka sangat penting bagi pelaku bisnis untuk terus meningkatkan *digial skill*-nya melalui berbagai kegiatan.



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Era digital telah mengubah secara fundamental cara masyarakat dalam melakukan aktivitas bisnis dan transaksi ekonomi. Transformasi digital yang terjadi secara masif ini telah menciptakan paradigma baru dalam dunia usaha, di mana keberadaan teknologi digital menjadi instrumen vital dalam menunjang keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis (Hermawanto & Anggrani, 2020; Ramli et al., 2022). Di Indonesia, penetrasi digital yang semakin meluas telah mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang signifikan, dengan nilai transaksi e-commerce mencapai Rp 401 triliun pada tahun 2023 (Minat et al., 2023; Rindiyana Syafitri, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, dari total 64,2 juta UMKM yang ada di Indonesia, baru sekitar 21,3% yang telah memanfaatkan platform digital dalam menjalankan usahanya. (Sifwah et al., 2024; Yolanda, 2024)

Perumahan Impian Sejahtera, yang berlokasi di kawasan penyangga ibu kota, memiliki potensi ekonomi yang besar dengan keberadaan 157 pelaku usaha mikro yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, fashion, dan jasa. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada Januari 2024, hanya 23% dari total pelaku usaha mikro di kawasan ini yang telah memanfaatkan platform digital dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi dan keterampilan digital para pelaku usaha mikro

Transformasi digital dalam konteks UMKM tidak hanya berbicara tentang adopsi teknologi semata, tetapi juga mencakup perubahan model bisnis, proses operasional (Bloom & Reenen, 2023; Raymond Marhehetua Hutahaeen¹, 2024), dan strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan pasar digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Z. Adib, 2021) menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang berhasil mengadopsi teknologi digital mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 37% dalam waktu enam bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan keterampilan digital menjadi faktor kritis dalam menentukan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di era digital.

Tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha mikro dalam mengadopsi teknologi digital meliputi beberapa aspek. Pertama, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan platform digital (Andrika & Suroso, 2024; Yuanitasari et al., 2023). Kedua, kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital yang efektif (Andrika & Suroso, 2024; Sasaki, N.H.

& Tri, S., 2021). Ketiga, keterbatasan dalam mengoptimalkan data digital untuk pengembangan bisnis (Kusuma & Fahamsyah, 2023; Taradiva Adisty & Rusdi Hidayat Nugroho, 2023). Keempat, kesulitan dalam mengelola aspek keamanan digital dalam transaksi online (Anggraeni & Elan Maulani, 2023; Ramadhani et al., 2023).

Program pelatihan peningkatan keterampilan digital bagi pelaku usaha mikro di Perumahan Impian Sejahtera dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut. Mengacu pada model pengembangan kapasitas digital yang dikembangkan oleh (Arianto, 2021), program ini menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik pelaku usaha mikro. Metodologi pelatihan yang diterapkan mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis, dengan penekanan pada pengalaman langsung dalam menggunakan berbagai platform digital.

Kerangka konseptual program pelatihan ini didasarkan pada Digital Business Transformation Framework yang dikembangkan oleh Martinez dan Rodriguez (2023), yang mencakup lima komponen utama: (1) literasi digital dasar, (2) pemasaran digital, (3) manajemen operasional digital, (4) analisis data bisnis, dan (5) keamanan digital. Setiap komponen dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kebutuhan praktis peserta (Chen & Wang, 2023).

Aspek keberlanjutan program menjadi perhatian khusus dalam perancangan pelatihan ini. Mengadopsi model sustainability framework yang dikembangkan oleh (Astono et al., 2023; Naufal Baginda et al., 2024), program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan ekosistem pendukung yang memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan kapasitas digitalnya secara mandiri. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan komunitas praktisi digital dan sistem pendampingan berkelanjutan.

Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi elemen penting dalam implementasi program. Kerjasama dijalin dengan platform e-commerce, lembaga keuangan digital, dan komunitas digital lokal untuk memberikan dukungan komprehensif bagi peserta program (Wijaya et al., 2023). Pendekatan multi-stakeholder ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.

Monitoring dan evaluasi program dirancang menggunakan framework yang dikembangkan oleh Rahman dan Chen (2023), yang mengintegrasikan indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif mencakup peningkatan omzet, jumlah transaksi digital, dan perluasan jangkauan pasar. Sementara indikator kualitatif meliputi peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital, kemampuan *problem-solving*, dan pengembangan jaringan bisnis digital.

Signifikansi program ini terletak pada kontribusinya dalam mempercepat transformasi digital pelaku usaha mikro, yang menjadi salah satu prioritas dalam agenda pembangunan ekonomi nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023). Program ini juga sejalan dengan inisiatif Global Digital Transformation Initiative yang diprakarsai World Economic Forum, yang menekankan pentingnya pemberdayaan digital bagi pelaku usaha mikro sebagai motor penggerak ekonomi inklusif (Handayani, 2021).

Lebih jauh, program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan untuk pengembangan kapasitas digital pelaku usaha mikro di kawasan perumahan lainnya. Dokumentasi dan analisis *systematic* dari implementasi program akan memberikan pembelajaran berharga bagi pengembangan program serupa di masa mendatang (Afriansyah, 2023).

Inovasi dalam desain dan implementasi program ini terletak pada pendekatannya yang kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan spesifik peserta. Berbeda dengan program pelatihan digital konvensional, program ini mengadopsi metodologi *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka, praktik langsung, dan pendampingan daring (Pratama & Wijaya, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan ritme dan kapasitas mereka, sambil tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode yang bertujuan agar pelaku usaha mikro dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan keterampilan digital yang diperlukan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, dilakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman digital para pelaku usaha mikro di Perumahan Impian Sejahtera. Hal ini bertujuan untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Ceramah dan Penyuluhan

Dalam sesi ini, diberikan materi mengenai pentingnya transformasi digital dalam dunia usaha, khususnya untuk pelaku usaha mikro. Para peserta diajak memahami peran teknologi digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi bisnis.

3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk membahas tantangan yang dihadapi para peserta dalam mengembangkan bisnis mereka. Melalui diskusi ini, peserta saling berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi dari narasumber.

4. Praktik Langsung

Pelaku usaha diberikan bimbingan dan praktik langsung dalam penggunaan platform digital seperti media sosial (Instagram, Facebook) untuk promosi, e-commerce, dan manajemen inventaris berbasis teknologi.

5. Evaluasi

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 40 pelaku usaha mikro dari Perumahan Impian Sejahtera dengan beragam jenis usaha, seperti usaha makanan, pakaian, dan kerajinan tangan. Sebagian besar peserta sebelumnya memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi digital untuk pengembangan bisnis mereka.

1. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini antara lain:

a) Peningkatan Keterampilan Teknologi Digital

Transformasi digital dalam strategi pemasaran para peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan penjualan secara offline, kini mulai memahami pentingnya pemasaran online.

Mereka belajar membuat akun media sosial bisnis dan mulai menggunakannya untuk mempromosikan produk secara lebih luas. Beberapa peserta juga berhasil membuat toko online di platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee. Peningkatan pemahaman tentang pemasaran digital ini ditandai dengan kemampuan peserta dalam mengelola konten media sosial mereka. Sebanyak 75% peserta telah berhasil membuat akun Instagram bisnis dan aktif mengunggah foto-foto produk mereka secara teratur. Mereka juga mulai memahami pentingnya penggunaan hashtag yang relevan dan pembuatan caption yang menarik untuk meningkatkan visibilitas produk mereka.

Dalam platform e-commerce, tercatat 15 peserta telah berhasil membuka toko online mereka sendiri. Melalui platform ini, jangkauan pemasaran produk mereka tidak lagi terbatas pada pasar lokal, tetapi telah mencapai konsumen di berbagai kota besar di Indonesia. Beberapa peserta bahkan melaporkan adanya peningkatan penjualan hingga 40% setelah memanfaatkan platform digital ini.

Keberhasilan ini tidak lepas dari pendampingan intensif dalam penggunaan teknologi digital. Para peserta dibekali dengan keterampilan dasar fotografi produk menggunakan smartphone, teknik penulisan deskripsi produk yang menarik, serta strategi memberikan pelayanan pelanggan yang baik dalam transaksi online.

Selain itu, mereka juga diajarkan cara mengelola pesanan, mengatur pengiriman, dan menangani berbagai umpan balik dari pelanggan secara profesional. Melalui pemanfaatan platform digital ini, para peserta tidak hanya berhasil memperluas jangkauan pasar mereka, tetapi juga meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan usaha mereka.

b) Pemahaman Tentang Pemasaran Digital

Para pelaku usaha mikro kini mulai memahami konsep pemasaran digital, termasuk penggunaan hashtag untuk meningkatkan visibilitas, membuat konten menarik yang mampu menarik perhatian audiens, dan menjaga interaksi aktif dengan pelanggan melalui media sosial.

Mereka juga mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya strategi visual yang kuat dalam menarik minat konsumen, seperti teknik pengambilan gambar produk yang baik serta penataan feed Instagram yang konsisten dan estetik. Langkah-langkah ini membantu mereka menciptakan citra yang lebih profesional dan menarik di platform digital, yang pada akhirnya mendukung upaya mereka dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.



Gambar 1. Pelatihan Keterampilan Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro

c) Manajemen Bisnis Berbasis Teknologi

Selain pemasaran, pelatihan ini juga mencakup materi tentang manajemen inventaris dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi teknologi. Peserta diberi pemahaman mengenai pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara digital untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien dan terorganisir.

Dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, mereka dapat memantau arus kas secara real-time, menghindari kesalahan pencatatan manual, dan meningkatkan transparansi keuangan. Hal ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha mikro dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat berdasarkan data keuangan yang akurat, sehingga usaha mereka dapat berkembang lebih stabil dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan peningkatan keterampilan digital ini berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro di Perumahan Impian Sejahtera, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan bisnis. Para peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan penggunaan media sosial dan e-commerce untuk pemasaran, serta pengelolaan bisnis yang lebih efisien melalui aplikasi digital.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan bagi para pelaku usaha mikro, terutama dalam hal pengembangan konten digital yang lebih kreatif dan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Selain itu, diharapkan adanya kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga non-pemerintah, untuk menyediakan pelatihan lanjutan dan bantuan akses modal bagi pelaku usaha mikro yang ingin memperluas bisnis mereka secara digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada para pelaku usaha mikro di Perumahan Impian Sejahtera yang dengan antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim instruktur dan fasilitator yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dengan penuh dedikasi

REFERENSI

- Afriansyah. (2023). Pengertian dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. In *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Andrika, & Suroso, A. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemasaran Digital : Pendekatan Praktis dan Strategis di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Pengamas)*, 1(1), 68–80. <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/article/view/249%0Ahttps://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/article/download/249/232>
- Anggraeni, R., & Elan Maulani, I. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), 94–98. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i2.635>
- Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Astono, A. D., Indriani, S., Parlindungan, D. R., Hutapea, M. S., Gunawan, V. L., & Ardianto, M. B. (2023). Model efektivitas tata kelola melalui skema stakeholder dynamics desa agrowisata nglinggo. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 330–348. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v15i2.3418>

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2023). Ekosistem Bisnis Dan Transformasi Digital. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Handayani, W. (2021). Ketahanan Iklim Perkotaan. In *Yayasan Inisiatif Perubahan Iklim dan Lingkungan Perkotaan* (Issue April).
- Hermawanto, A., & Anggrani, M. (2020). Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World. In *LPPM UPN VY Press*.
- Kusuma, M., & Fahamsyah, M. H. (2023). Strategi pemasaran digital dalam pengembangan usaha umkm ayam petelur di bojonegoro. *Jurnal Investasi*, *9*(4), 237–248. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.299>
- Minat, D., Quick, M., Usaha, P., Kecil, M., Menengah, D. A. N., Padangsidempuan, D. I. K., Azhari, H., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2023). *Determinan Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padangsidempuan Skripsi Diajukan sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ekonomi Syariah*.
- Naufal Baginda, A., Fauzi, A., Yulius Caesar, L. A., Widjaja, A., Putra, I., Atriliano, R. A., Larasati, S., & Utami, S. N. (2024). Analisis Strategi Keberlanjutan pada Perusahaan Unilever. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (Jimt)*, *5*(3), 208–217. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Ramadhani, I., Mohammad Noer, & Muhammad Ilyasa Mahardhika. (2023). Analisis Aplikasi Judi Online Dari Segi Keamanan, Privasi, Dan Etika Dalam Perspektif Hukum Negara Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 542–552. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.476>
- Ramli, T. S., Sukarsa, D. E., Zamil, Y. S., Muttaqin, Z., Putri, S. A., Cahyadini, A., Ramadayanti, E., Millaudy, R. A., & Hidayat, M. J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Bagi Siswa Dalam Menyokong Peningkatan Ekonomi Digital dan Upaya Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, *6*, 81–98.
- Raymond Marhehetua Hutahaean1, A. N. U. (2024). *Analisis+Mengenai+Dampak+Revolusi+4.0+Terhadap+Regulasi+Perusahaan+Tantangan+Dan+Peluang+Dalam+Sektor+Hukum+Dan+Bisnis*. *8*, 1–15.
- Rindiyana Syafitri, W. (2024). Efektivitas Dan Efisiensi Penarapan E-Commerce Dalam Daya Saing Usaha. *An Nafi: Multidisciplinary Science*, *1*(1), 2024. <https://edujavare.com/index.php/rmi/index>
- Saski, N.H., & Tri, S. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, *9*(1), 1118–1124.
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, *2*(1), 109–118. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1592>
- Taradiva Adisty, & Rusdi Hidayat Nugroho. (2023). Strategi Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Media Pemasaran Pada Bisnis Bakery. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 97–109. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v2i1.1319>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yuanitasari, D., Sardjono, A., & Susetyo, H. (2023). Tantangan regulasi halal untuk pelaku usaha mikro dan kecil: sebuah studi socio-legal di kupang nusa tenggara timur. *acta diurnal jurnal ilmu hukum kenotariatan dan keppat-an*, *6*(2). <https://doi.org/10.23920/acta.v6i2.1474>
- Z. Adib, M. (2021). Peran Elemen-Elemen Inti Organisasi Dalam Melakukan

Transformasi Digital Di UKM Fesyen. *Dspace.Uii*, 162.
<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/36349/18911051> Muhammad
Adib Z.pdf?sequence=1